

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Muddakir Banjarmasin

MTs Al-Muddakir Banjarmasin ini berdiri pada tahun 1984 dan terletak di jalan Benua Anyar RT. 4. No. 53 Banjarmasin. Awal mulanya di sekolah ini berdiri sekolah Tahfiz Al-Qur'an. Setelah beberapa tahun kemudian para santrinya mulai berkurang drastis sehingga dengan terpaksa Tahfiz Al-Qur'an tersebut ditutup, kemudian didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Setelah beberapa tahun Madrasah Aliyah Al-Muddakir didirikan, siswa madrasah tersebut juga semakin berkurang sehingga terpaksa harus ditutup.

Adapun sebagian besar siswa dari anak asuh Panti Asuhan Al-Muddakir dan masyarakat sekitar. Status Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir ini sekarang akreditasinya disamakan berdasarkan SK Departemen Agama tertanggal 14 Juni 2005 No: B/K.W.17.4/4/PP.03.2/MTs/59/2005.

2. Letak Wilayah Geografis MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Adapun letak wilayah geografis MTs Al-Muddakir Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Letak Wilayah Geografis MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No.	Wilayah	Bersebelahan
1.	Timur	Rumah Penduduk
2.	Barat	Rumah Penduduk
3.	Utara	Mesjid Al-Amin
4.	Selatan	Panti Asuhan Al-Muddakir

Sumber Data : Dokumentasi MTs Al-Muddakir Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

3. Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Berikut urutan Kepala Madrasah yang memimpin MTs Al-Muddakir Banjarmasin mulai berdirinya hingga sekarang pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kepala Madrasah yang Pernah Memimpin MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No.	Nama Kepsek	Masa Jabatan
1.	Drs. Misbahul Munir	1984-1992
2.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	1992-1993
3.	Syahrani	1993-1997
4.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	1997-1998
5.	Drs. A. Yunani	1998-2002
6.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	2001-2002
7.	M. Abd. Wahid, S. Ag	2002-2005
8.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	2005-2006
9.	Faturahman, S.Pd.I	2006 - Sampai Sekarang

Sumber Data : Dokumentasi MTs Al-Muddakir Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

4. Keadaan Dewan Guru MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Guru yang mengajar di MTs Al-Muddakir pada saat ini berjumlah 17 orang. Adapun nama-nama dewan guru, latar belakang pendidikan terakhir mereka dan mata pelajaran yang mereka pegang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Keadaan Dewan Guru MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Faturrahman, S.Pd.I	IAIN 2004	MTK, TIK, IPS Eko
2.	Muhammad Zuhdi, S.Pd	FKIP Unlam 2005	IPS, PPKn
3.	Hj. Rudjiah, BA	Sarmud 1999	QH, Aq. Akhlak
4.	Dra. Hj. Mawarni	IAIN 1987	SKI, PPKn
5.	Sri Mahrita, S.Pd	FKIP Unlam 2000	MTK, IPA Fisika
6.	Noryanti, S.Pd	STIKIP 2001	IPA Biologi, IPA Fisika, Kertakes
7.	Sumiati, S.Pd	FKIP Unlam 1999	B. Indonesia
8.	Alamsyah, S.Ag	IAIN 1999	Fiqih, ML
9.	Yudhi Uddin, S.Pd	IAIN 1999	B. Ingg, IPA Terpadu
10.	Ma'rifah, S.Pd.I	IAIN 2004	MTK, Kertakes
11.	Ati Khairani, S.Pd	UNISKA 2001	B. Ingg, IPS Geografi, IPS Sejarah

Tabel 5. Keadaan Dewan Guru MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
12.	Mahdalenawati, S.Ag	IAIN 1999	B. Arab, Aq. Akhlak
13.	Asmuni, S.Ag	FKIP Unlam 1999	Penjaskes
14.	Megawati, S.Pd	STIKIP 2006	B. Indo, B. Ingg
15.	A. Fauzi, S.Pd.I	IAIN 2001	B. Arab, ML, Fiqih
16.	Alvira Zairina, S.Ag	IAIN 2000	B. Indo, Fiqih
17.	Asrar Muhaimin, S.Pd.I	IAIN 2004	B. Arab, Fiqih, Aq. Akhlak

Sumber Data : Dokumentasi MTs Al-Muddakir Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

5. Keadaan Tata Usaha MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Adapun tata usaha di MTs Al-Muddakir Banjarmasin ini hanya satu orang, yaitu ibu Siti Nazahah. Latar belakang pendidikan beliau adalah MAN 1 Banjarmasin tahun 2001.

6. Keadaan Siswa MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Jumlah siswa MTs Al-Muddakir tahun ajaran 2007/2008 seluruhnya berjumlah 119 orang. Adapun untuk jumlah siswa laki-laki sebanyak 82 orang dan siswa perempuan sebanyak 47 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Keadaan Siswa Kelas MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII A	14	13	17
2.	VII B	14	4	18
3.	VIII A	15	6	21
4.	VIII B	14	7	21
5.	IX A	12	9	21
6.	IX B	13	8	21
3.	Jumlah	82	47	119

Sumber Data : Dokumentasi MTs Al-Muddakir Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

7. Sarana dan Prasarana MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Muddakir Banjarmasin berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 7. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang guru/kantor	1
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Laboratorium bahasa	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang keterampilan	1
8.	Ruang UKS/pramuka	1
9.	Ruang aula	1
10.	Rumah Diknas	1
12.	Kantin	4
13.	WC guru	2
14.	WC siswa	6

Sumber Data : Dokumentasi MTs Al-Muddakir Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

B. Penyajian Data

1. Penerapan Teori *Nazhariatul Wahdah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

a. Kegiatan Membuka Pelajaran

1) Perumusan Tujuan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam perumusan tujuan ketiga guru bahasa Arab di MTs Al-Muddakir Banjarmasin tidak pernah beracuan dengan pedoman pengajaran, seperti skenario pembelajaran, rencana pembelajaran, program harian semesteran dan tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab mengatakan juga tidak pernah merumuskan tujuan sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab.

2) Pemberian Pre Tes

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab menyatakan kadang-kadang saja melaksanakan pemberian pre tes di awal pembelajaran bahasa Arab. Alasannya disebabkan terbatasnya waktu.

3) Pemberian Appersepsi

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab dalam pemberian appersepsi menyatakan selalu melaksanakannya terutama sebelum pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Inti

1) Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam penyampaian materi ketiga guru bahasa Arab cukup jelas dan cukup berpengalaman dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil Angket diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang menyatakan guru bahasa Arab menyampaikan materi jelas dan mudah dipahami.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Guru Bahasa Arab Menyampaikan Materi Jelas dan Mudah Dipahami

No	Kategori	F	%
1.	Jelas dan mudah dipahami	10	41,6
2.	Cukup jelas dan cukup mudah dipahami	13	54,2
3.	Kurang jelas dan kurang mudah dipahami	1	4,2
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan jelas dan mudah dipahami sebanyak 10 orang (41,6%), yang menyatakan cukup jelas dan cukup mudah dipahami sebanyak 13 orang (54,2%), dan yang menyatakan kurang jelas dan kurang mudah dipahami sebanyak 1 orang (4,2%).

2) Pengalokasian Waktu

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengalokasian waktu pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan 45 menit setiap satu kali pertemuannya dan dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam seminggu, sehingga kalau dijumlahkan secara keseluruhan sebanyak 180 jam dalam setahun.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga guru bahasa Arab diketahui bahwa pengalokasian waktu pembelajaran bahasa Arab sering tidak tepat waktu, yaitu pelajaran masih berlangsung sedangkan waktu 45 menit sudah selesai. Hal ini menurut ketiga guru bahasa Arab dikarenakan waktu banyak digunakan untuk kegiatan pembukaan pelajaran, seperti membaca do'a dan membaca Al-Qur'an serta digunakan pada waktu pelaksanaan shalat zuhur yang sering molor. Adapun untuk mengatasi dalam hal ini ketiga guru bahasa Arab sering memberikan tugas dan PR kepada siswa jika seandainya materi belum selesai semua sedangkan waktu sudah habis.

Berikut hasil Angket terhadap 24 orang siswa yang menyatakan tentang ketepatan pengalokasian waktu yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Ketepatan Pengalokasian Waktu Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1.	Selalu	7	29,2
2.	Kadang-kadang	17	70,8
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu sebanyak 7 orang (29,2%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 17 orang (70,8%), dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah (0%).

3) Penggunaan Metode

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab sering menggunakan metode ceramah dan kelompok. Adapun untuk metode pembelajaran bahasa Arab khusus juga digunakan tapi kadang-kadang saja, seperti metode gramatika, gramatika-terjemah dan eklektik (campuran).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketiga guru bahasa Arab, diketahui bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab, seperti penerapan metode gramatika hanya sebagian siswa yang tidak memahami yang dijelaskan guru dan untuk solusinya ketiga guru bahasa Arab sering mengulang-ulang penjelasan sampai semua siswa memahami pelajaran yang diberikan guru. Sedangkan dalam penerapan metode gramatika-terjemah, problema yang sering ditemui guru adalah siswa sering lupa dengan terjemah kosakata yang telah

diberikan walaupun kosakata tersebut sangat mudah dan sering digunakan. Adapun untuk solusinya ketiga guru juga kadang-kadang memberikan terjemahan setiap kosa kata bahasa Arab yang diberikan dan mengulang-ulangnya.

Berikut hasil Angket terhadap 24 orang siswa yang menyatakan tentang variasi metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Digunakan Oleh Guru

No	Kategori	F	%
1.	Ya, selalu bervariasi	10	41,6
2.	Kadang-kadang bervariasi	13	54,2
3.	Tidak pernah bervariasi	1	4,2
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ya, selalu bervariasi sebanyak 10 orang (41,6%), yang menyatakan kadang-kadang bervariasi sebanyak 13 orang (54,2%), dan yang menyatakan tidak pernah bervariasi sebanyak 1 orang (4,2%).

4) Penggunaan Media

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab tidak pernah menggunakan media selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Berikut hasil Angket terhadap 24 orang siswa yang menyatakan penggunaan media oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab di kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Penggunaan Media Oleh Guru Dalam Mengajarkan Bahasa Arab Di Kelas

No	Kategori	F	%
1.	Ya, selalu	3	12,5
2.	Kadang-kadang	8	33,3
3.	Tidak pernah	13	54,2
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ya, selalu sebanyak 3 orang (12,5%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 8 orang (33,3%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 13 orang (54,2%).

c. Kegiatan Menutup Pelajaran

1) Pemberian Post Tes

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab hanya kadang-kadang saja memberikan post tes diakhir setiap pembelajaran bahasa Arab.

2) Pemberian PR

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab juga hanya kadang-kadang saja memberikan PR, karena hal ini dilakukan jika pelajaran bahasa Arab tidak terpenuhi pada setiap pertemuannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Nazhariatul Wahdah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Ibu Mahdalenawati, S.Ag berlatar belakang pendidikan IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan bahasa Arab tahun 1999, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I berlatar belakang pendidikan IAIN Antasari

Banjarmasin Jurusan bahasa Arab tahun 2001, dan Bapak Asrar Muhaimin, S.Pd.I berlatar belakang pendidikan IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan bahasa Arab tahun 2004.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki oleh Ibu Mahdalenawati, S.Ag selama 7 tahun, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selama 5 tahun dan Bapak Asrar Muhaimin, S.Pd.I selama 2 tahun.

3) Keterampilan Mengajar

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keterampilan mengajar yang dimiliki oleh ketiga guru bahasa Arab sudah dapat dikatakan cukup terampil, hal ini terlihat dengan rutusnya ketiga guru mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai dan memberikan tugas sebelum menutup pelajaran, menjelaskan materi dengan contoh-contoh yang mudah dipahami siswa, dan mengadakan tanya jawab dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab selalu membuka pelajaran dengan mengadakan absensi, pre test, dan appersepsi; menutup pelajaran dengan mengadakan tugas dan PR; menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari; dan mengadakan tanya jawab setelah pemberian materi selesai.

b. Siswa

1) Latar Belakang Pendidikan

Berikut hasil Angket terhadap 24 orang siswa yang menyatakan latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk di Madrasah Tsanawiyah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Latar Belakang Pendidikan Siswa Sebelum Masuk Di Madrasah Tsanawiyah

No	Kategori	F	%
1.	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	7	29,2
2.	SD (Sekolah Dasar)	17	70,8
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebanyak 7 orang (29,2%) dan yang menyatakan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 17 orang (70,8%).

2) Minat

Berikut hasil Angket terhadap 24 orang siswa yang menyatakan tentang minat (kesenangan) terhadap pembelajaran bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Senang Dengan Pembelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1.	Sangat senang	8	33,3
2.	Senang	14	58,3
3.	Tidak senang	2	8,4
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat senang sebanyak 8 orang (33,3%), yang menyatakan senang sebanyak 14 orang (58,3%), dan yang menyatakan tidak senang sebanyak 2 orang (8,4%).

3) Keaktifan

Berikut hasil Angket terhadap 24 orang siswa yang menyatakan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Keaktifan Dalam Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1.	Selalu aktif	14	58,4
2.	Kadang-kadang aktif	10	41,6
3.	Tidak aktif	-	-
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu aktif sebanyak 14 orang (58,4%), yang menyatakan kadang-kadang aktif sebanyak 10 orang (41,6%), dan tidak ada yang menyatakan tidak aktif (0%).

c. Sarana dan Prasarana

Berikut hasil Angket terhadap 24 orang siswa yang menyatakan tentang kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki di madrasah ini dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Di Madrasah Ini

No	Kategori	F	%
1.	Lengkap	2	8,4
2.	Cukup lengkap	19	79,1
3.	Tidak lengkap	3	12,5
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan lengkap sebanyak 2 orang (8,4%), yang menyatakan cukup lengkap sebanyak 19 orang (79,1%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 3 orang (12,5%).

d. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran bahasa Arab tidak mendukung. Hal ini disebabkan oleh tiga hal:

- 1) Tidak adanya kedisiplinan berbahasa, seperti tidak adanya tulisan/kaligrafi bahasa Arab di dinding-dinding sekolah.
- 2) Tidak adanya komunikasi bahasa Arab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa baik itu di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas.
- 3) Lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan pelajaran bahasa Arab.

Berikut hasil Angket terhadap 24 orang siswa yang menyatakan tentang mendukung tidaknya lingkungan di madrasah ini untuk diadakannya pembelajaran bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Mendukung-Tidaknya Lingkungan Di Madrasah Ini Untuk Diadakannya Pembelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1.	Mendukung	10	41,6
2.	Cukup mendukung	13	54,2
3.	Tidak mendukung	2	8,4
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan mendukung sebanyak 10 orang (41,6%), yang menyatakan cukup mendukung sebanyak 13 orang (54,2%), dan yang menyatakan tidak mendukung sebanyak 3 orang (8,4%).

C. Analisis Data

1. Penerapan *Nazhariatul Wahdah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

a. Kegiatan Membuka Pelajaran

1) Perumusan Tujuan

Dari penyajian data diketahui bahwa ketiga guru tidak pernah melaksanakan perumusan tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini dibuktikan dari observasi dan wawancara yang menunjukkan guru tidak pernah melaksanakan perumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Menurut analisis penulis hal ini seharusnya dihindari karena seorang guru tanpa membuat rumusan tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab maka akan mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal. Selain itu juga akan menyebabkan banyak materi yang akan tertinggal dan tidak sesuai dengan jadwal pembelajarannya.

2) Pemberian Pre Tes

Dari penyajian data diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab kadang-kadang saja melaksanakan pemberian pre tes. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan ketiga guru yang menyatakan hanya kadang-kadang saja melaksanakannya. Menurut analisis penulis, bahwa dalam pemberian pre tes ini dikategorikan cukup karena kadang-kadang saja diberikan.

3) Pemberian Appersepsi

Dari penyajian data diketahui bahwa ketiga guru bahasa Arab selalu melaksanakan pemberian appersepsi sebelum pembelajaran bahasa Arab dimulai. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan ketiga guru yang menyatakan hanya selalu melaksanakannya. Menurut analisis penulis, bahwa dalam pemberian appersepsi ini dikategorikan baik karena selalu diberikan.

b. Kegiatan Inti

1) Penyampaian Materi

Dari penyajian data diketahui bahwa ketiga guru dalam menyampaikan materi bahasa Arab cukup jelas. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memang cukup jelas memberikan materi dan cukup berpengalaman dan juga dari hasil angket siswa yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu cukup (lihat tabel 8). Menurut analisis penulis mengenai penyampaian materi ini ketiga guru telah memberikan pembelajaran dengan baik sehingga siswa mudah menerimanya.

2) Pengalokasian Waktu

Dari penyajian data diketahui bahwa pengalokasian waktu yang digunakan guru dalam penyampaian materi bahasa Arab tidak tepat. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan pengalokasian waktu banyak digunakan oleh kegiatan lain, yaitu pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran bahasa Arab dimulai, sehingga tertunda \pm 15 menit dan pelaksanaan shalat zuhur. Akan tetapi berbeda dengan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang menyatakan kadang-kadang saja guru tidak tepat

dalam pengalokasian waktu (lihat tabel 9). Dengan demikian, menurut analisis penulis bahwa dalam pengalokasian waktu ini kategori kurang. Oleh karena itu, dalam pengalokasian waktu ini harus benar-benar diperhatikan oleh ketiga guru walaupun ketiga guru sering menggantinya dengan tugas dan PR akan tetapi hal tersebut tidak sama jika seandainya guru menggunakan waktu secara maksimal dan menyelesaikan materi sesuai waktu yang diberikan.

3) Penggunaan Metode

Dari penyajian data diketahui bahwa ketiga guru dalam menggunakan metode khusus pembelajaran bahasa (bahasa Arab) kadang-kadang saja, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa ketiga guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran umum, seperti metode ceramah dan kelompok. Hal ini juga dinyatakan dari hasil wawancara dan angket yang diperoleh yang mana sebagian siswa menyatakan ketiga guru cukup bervariasi dalam menggunakan metode (lihat tabel 4.10). Menurut analisis penulis dalam penggunaan metode ini kategori cukup.

4) Penggunaan Media

Dari penyajian data diketahui bahwa ketiga guru dalam menggunakan media tidak pernah sama sekali, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh. Sedangkan dari hasil angket juga menyatakan hal yang sama (lihat tabel 4.11). Dengan demikian, menurut analisis penulis dalam penggunaan media ini kurang. Oleh karena itu, nantinya akan berakibat pembelajaran bahasa Arab tidak optimal dan berlangsung lama disebabkan media pembelajaran tidak digunakan.

c. Kegiatan Menutup Pelajaran

1) Pemberian Post Tes

Dari penyajian data diketahui bahwa ketiga guru hanya kadang-kadang saja memberikan post tes. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan hal demikian. Menurut analisis penulis bahwa dalam pemberian post tes ini kategori cukup karena hanya kadang-kadang saja diberikan.

2) Pemberian PR

Dari penyajian data diketahui bahwa ketiga guru hanya kadang-kadang saja memberikan PR. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan hal demikian. Menurut analisis penulis bahwa dalam pemberian PR ini kategori cukup karena hanya kadang-kadang saja diberikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Nazhariatul Wahdah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Dari penyajian data diketahui bahwa ketiga guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarnya. Dengan demikian, menurut analisis penulis bahwa faktor ini kategori baik, karena memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan teori *nazhariatul wahdah*. Namun pada praktiknya ketiga guru masih kurang memperhatikan tiga hal, yaitu : perumusan tujuan tidak pernah dilakukan, penggunaan media kurang optimal, dan pengalokasian waktu sering tidak tepat.

2) Pengalaman Mengajar

Dari penyajian data diketahui bahwa pengalaman yang dimiliki guru dapat dikatakan cukup berpengalaman dalam memberikan pengajaran bahasa Arab, apalagi dengan menggunakan *nazhariatul wahdah* karena telah bertahun-tahun memberikan pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, menurut analisis penulis bahwa pengalaman mengajar ini memberikan cukup pengaruh terhadap penerapan *nazhariatul wahdah* pada pembelajaran bahasa Arab.

3) Keterampilan Mengajar

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa keterampilan mengajar yang dimiliki ketiga guru dapat dikatakan cukup terampil, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh. Dengan demikian, menurut analisis penulis bahwa faktor ini memberikan pengaruh terhadap penyampaian materi dan penggunaan metode karena dari faktor ini ketiga guru dapat dengan mudah memberikan pengajaran bahasa Arab.

b. Siswa

1) Latar Belakang Pendidikan

Dari penyajian data diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) lebih mendominasi ketimbang siswa yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI) (lihat tabel 12). Dengan demikian, menurut analisis penulis bahwa faktor ini memberikan berpengaruh terhadap penerapan *nazhariatul wahdah* pada pembelajaran bahasa Arab, karena guru telah menggunakan metode yang sesuai dengan taraf kemampuan siswa untuk menyampaikan materi dengan cepat dimengerti siswa.

2) Minat

Dari penyajian data diketahui bahwa minat siswa senang terhadap pembelajaran bahasa Arab, yaitu sangat senang 33,3% + senang 58,3% = 91,6%, dibandingkan dengan siswa tidak senang, yaitu 8,4% (lihat tabel 13). Dengan demikian, menurut analisis penulis faktor ini tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan *nazhariatul wahdah* pembelajaran bahasa Arab karena tidak ditemukan siswa tidak memahami pelajaran karena kurang berminat sehingga pembelajaran bahasa Arab terganggu dan guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi.

3) Keaktifan

Dari penyajian data diketahui bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan aktif (lihat tabel 14). Dengan demikian, menurut analisis penulis bahwa faktor ini memberikan pengaruh terhadap penerapan *nazhariatul wahdah* pembelajaran bahasa Arab terutama pada penggunaan metode dan penyampaian materi.

c. Sarana dan Prasarana

Dari penyajian data diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki termasuk kategori cukup lengkap (lihat tabel 15). Dengan demikian, menurut analisis penulis bahwa faktor ini tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan *nazhariatul wahdah* pembelajaran bahasa Arab terutama pada penyampaian materi dan penggunaan metode, tetapi berpengaruh terhadap penggunaan media.

d. Lingkungan

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa lingkungan pembelajaran bahasa Arab tidak mendukung. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara, yaitu tidak adanya kedisiplinan berbahasa, tidak adanya komunikasi bahasa, dan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi berbeda dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa faktor ini cukup mendukung, yaitu 54,2% siswa menyatakan cukup mendukung sedangkan mendukung 41,6% dan tidak mendukung 8,4% (lihat tabel 16). Dengan demikian, menurut analisis penulis bahwa guru lebih mengetahui mengenai lingkungan berbahasa ketimbang siswa karena siswa kurang mengetahui lingkungan berbahasa yang ditunjukkan penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor ini tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan *nazhariatul wahdah* pembelajaran bahasa Arab karena ketiga guru mampu menyampaikan materi dan menggunakan metode dengan cukup baik. Sebaliknya memberikan pengaruh terhadap perumusan tujuan, penggunaan media dan pengalokasian waktu.